

**ANALISIS USAHATANI KENCUR
(DI DESA SUKA JADI KECAMATAN PANAI HILIR
KABUPATEN LABUHAN BATU)**

SKRIPSI

Oleh :

HIKBANDANI

NPM : 1604300221

Agribisnis



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**ANALISIS USAHATANI KENCUR
(DI DESA SUKA JADI KECAMATAN PANAI HILIR
KABUPATEN LABUHAN BATU)**

SKRIPSI

Oleh :

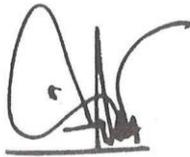
HIKBANDANI

NPM: 1604300221

Agribisnis

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi S1 Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Komisi Pembimbing :

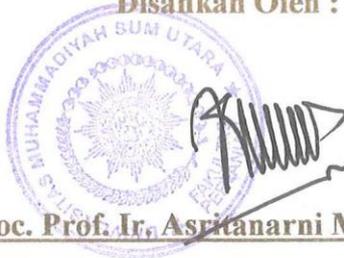


Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.
Ketua



Nursamsi, S.P., M.M.
Anggota

Disahkan Oleh :



Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 13 November 2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Hikbandani
NPM : 1604300221

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Usahatani Kencur Di Desa Suka Jadi Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dan saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 16 November 2020

Yang menyatakan



Hikbandani

RINGKASAN

HIKBANDANI, NPM 1604300221, Program Studi Agribisnis, dengan judul Skripsi “ Analisis Usahatani Kencur Di Desa Suka Jadi Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu ” penelitian ini di bimbing oleh Muhammad Thamrin,S.P.,M.Si., selaku ketua komisi pembimbing dan Nursamsi, S.P.,M.M. selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani kencur di Desa Suka Jadi di Kecamatan Panai Hilir, untuk mengetahui kelayakan usahatani kencur di Desa Suka Jadi di Kecamatan Panai Hilir.

Metode dasar penelitian digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data,sehingga penelitian ini menyediakan data, menganalisis dan menginterpretasi.

Total Biaya produksi usahatani kencur dapat diketahui dari hasil dari rata-rata biaya produksi yang di keluarkan oleh petani kencur per satu kali musim tanam adalah sebesar Rp 6.881.698, dengan rata-rata produksi kencur persatu kali musim tanam sebanyak 3.018 kg dan penerimaan rata-rata usahatani adalah sebesar Rp 24.144.000 sehingga pendapatan yang di peroleh dalam usahatani kencur per satu kali musim di daerah penelitian adalah sebesar Rp 17.262.302.

Usahatani kencur di Desa Suka Jadi diketahui nilai R/C sebesar 3,50 >1 dan B/C sebesar 2,50 maka dapat di disimpulkan dari usahatani kencur menguntungkan atau layak untuk di usahakan

SUMMARY

HIKBANDANI, NPM 1604300221, Agribusiness Study Program, with the title Thesis "Analysis of Kencur Farming in Suka Jadi Village in Panai Hilir District Labuhan Batu Regency" This research was guided by Muhammad Thamrin, SP, M.Sc., as chairman of the supervisory commission and Nursamsi, SP, MM as a member of the supervising commission.

This research was conducted with the aim to determine the income of kencur farming in Suka Jadi Village in Panai Hilir District, to determine the feasibility of kencur farming in Suka Jadi Village in Panai Hilir District.

The basic method of research used is descriptive method that is research that seeks to tell the solution of existing problems based on data, so this research provides data, analyzes and interprets.

Based on the results of this study, it can be concluded that the total production cost of kencur farming can be known from the results of the average production costs incurred by kencur farmers per planting season at Rp 6.881.698, with an average production of kencur one by one planting season. as much as 3.018 kg and average farm receipts are Rp 21.144.000 so that the income earned in kencur farming per season in the study area is Rp 17.262.302 The kencur farming in Suka So Village is known to have an R / C value of $3.50 > 1$ and a B / C of 2.50, so it can be concluded from the kencur farming that is profitable or feasible to try.

RIWAYAT HIDUP

HIKBANDANI, Lahir pada tanggal 09 juli 1996 di Sei Serdang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara anak ke empat dari enam bersaudara dari pasangan ayahanda Dirham dan ibu Murhana.

Pendidikan yang di tempuh adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar Negeri No 115506 Sei Palas Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu tahun 2003 dan lulus 2009.
2. Setelah itu melanjutkan Madrasah Tsanawiyah (MTS) Negeri 1 Panai Tengah Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu tahun 2009 dan lulus 2012.
3. kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Panai Tengah dan lulus pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2016, diterima sebagai mahasiswa program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Pada Tahun 2016, Penulis mengikuti masa perkenalan mahasiswa baru dan mengikuti pengenalan jurusan.
6. Pada Tahun 2019, Penulis Mengikuti Kuliah Kerja Nyata di desa Kampung Paku, Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang dan mengikuti Prakter Kerja Lapangan (PKL) PT.Perkebunan Nusantara II Unit Kebun Kwala Sawit .
7. Pada Tahun 2020, melakukan penelitian Skripsi dengan judul “ Analisis Usahatani Kencur Di Desa Suka Jadi Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi “ Analisis Usahatani Kencur (Di desa Suka Jadi Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu)”. Tidak lupa pula penulis mengucapkan shalawat dan berilingkan salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Dirham dan Ibunda Murhana yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis serta materi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku ketua komisi pembimbing
5. Bapak Nursamsi, S.P., M.M. selaku anggota pembimbing .
6. Seluruh Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh teman seperjuangan Jurusan Agribisnis Pertanian UMSU Angkatan 2016 terutama Agribisnis 5 yang selaku memberi bantuan dan semangat kepada penulis.
8. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian Skripsi..

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan. Semoga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dan bermanfaat dalam mengembangkan usahatani kencur.

Medan , Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	3
Manfaat Penelitian.....	3
TINJAUAN PUSTAKA	5
Tanaman Kencur (<i>Kaemferia Galanga L</i>)	5
Morfologi Tanaman	6
Syarat Tumbuh	7
Teknik Budidaya	8
Panen Dan Pasca Panen.....	12
Usahatani	14
Pendapatan Usahatani.....	15

Kelayakan Usahatani.....	16
Penelitian Terdahulu.....	18
METODE PENELITIAN	21
Metode Penelitian.....	21
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	21
Metode Penarikan Sampel	21
Metode Pengumpulan Data	22
Metode Analisis Data.....	22
Batasan Operasional.....	24
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	27
Letak dan Luas Daerah.....	27
Keadaan Penduduk.....	27
Klasifikasi Jumlah Penduduk.....	28
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
Hasil Penelitian	32
Pendapatan Usahatani Kencur di Desa Suka Jadi.....	33
Kelayakan Usaha.....	33
KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
Kesimpulan	37
Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Klasifikasi Jumlah Penduduk Di Desa Suka Jadi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	28
2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia Dan Pendidikan.....	29
3	Sarana Prasarana Kecamatan Panai Hilir.....	30
4	krakteristik sampel , Umur Tanaman, dan Luas Lahan Petani Kencur Desa Suka Jadi Kecamatan Panai Hilir.....	31
5	Total Produksi dan Penerimaan Usahatani Kencur Persatu Musim Tanam.....	32
6	Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Kencur Per satu Musim Tanam Di Desa Suka Jadi	33
7	Pendapatan Kencur Per satu Musim Tanam Di Desa Suka Jadi.....	33

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1	Skema Kerangka Pemikiran.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Karakteristik Sampel	40
2	Biaya Herbisida, Bibit dan Pupuk.....	41
3	Biaya Tenaga Kerja.....	42
4	Biaya Penyusutan Alat.....	43
5	Penerimaan, Total Biaya Produksi dan Pendapatan Persatu Kali musim Tanam.....	45
6	Daftar Kuisisioner.....	46
7	Pelaksanaan Kegiatan Penelitian.....	49

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini menyebabkan sebagian besar penduduk atau tenaga kerja menguntungkan hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian. Dengan ciri perekonomian agraris, maka lahan pertanian merupakan faktor produksi yang sangat besar artinya bagi petani. Perbedaan penguasaan terhadap jumlah dan mutu lahan mengakibatkan perbedaan produksi dan pendapatan dalam sektor pertanian. Pendapatan yang di terima oleh petani menentukan pola konsumsi dan tabungan petani (Israti, 2016).

Pembangunan pertanian di Indonesia telah dilaksanakan bertahap dan berkelanjutan dengan bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian yang semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraannya, peningkatan produksi pangan, pendapatan dan kesejahteraan petani. Untuk itu, pemerintah bersama masyarakat harus berperan aktif dalam memajukan usaha tani kencur dalam rangka peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia (Thersia, 2017).

Kencur merupakan tanaman tropis banyak tumbuh di berbagai daerah Indonesia sebagai tanaman dibudidayakan salah satunya terdapat di Provinsi Sumatera Utara Kecamatan Panai Hilir khususnya di Desa Suka Jadi. Tanaman ini banyak digunakan sebagai ramuan obat tradisional dan sebagai bumbu dalam masakan. Dalam kehidupan sehari-hari keberadaan tanaman kencur sangat

dibutuhkan untuk ramuan obat dan sebagai bumbu masakan sehingga sampai sekarang tanaman kencur sudah banyak dibudidayakan sebagai hasil pertanian yang diperjual belikan dengan meraih keuntungan sangat besar (Suparman *dkk*, 2015).

Kencur banyak manfaatnya terutama kandungan senyawa terdapat pada rimpang kencur salah satunya adalah Etil parametoksisinat (EPMS) senyawa ini yang paling banyak jumlahnya yang berada dalam rimpang kencur, senyawa Etil parametoksinamat sering digunakan untuk alat kosmetik karena memiliki manfaat sebagai salah bahan dasar persediaan kosmetik yaitu tabir surya (pelindung kulit dari sengatan sinar matahari) selain itu terdapat juga manfaat lainnya seperti obat asma, anti jamur, obat diare dan antibakteri (Soleh, 2019).

Untuk pertumbuhan optimal, kencur membutuhkan lahan yang dengan agroklimat yang sesuai. Agroklimat yang baik untuk membudidayakan kencur adalah iklim tipe A, B, C dan D, ketinggian tempat 50 sampai 600 meter di atas permukaan laut, temperatur rata-rata tahunan 25 sampai 30 derajat celsius, curah hujan 2.500 sampai 4.000 milimeter per tahun, intensitas cahaya matahari penuh (100 %) atau ternaungi sampai 25 sampai 30 persen hingga tanaman berumur 6 bulan, drainase tanah baik, tekstur tanah lempung sampai liat berpasir, kemiringan lahan kurang 3 persen, dengan jenis latosol, dan PH tanah 5,5 – 6,5. Jika keasaman tanah 4,5- 5,0 tambahkan kapur pertanian (kaptan/dolomit) 1-2 ton per hektar untuk meningkatkan PH sampai 5,5 – 6,5. Di samping itu, lahan harus bebas dari penyakit terutama pada bakteri layu (Rosbina, 2009).

Secara umum peningkatan produksi suatu usahatani dapat merupakan indikator keberhasilan suatu usahatani kencur, namun demikian tingginya produksi suatu komoditi yang di peroleh per satuan luas lahan dan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani kencur yang di pengaruhi oleh harga dan biaya yang di keluarkan petani. Meskipun petani di Desa Suka Jadi kecamatan Panai Hilir sudah membudidayakan kencur namun para petani tersebut belum mengetahui keseluruhan besarnya biaya , pendapatan, dan R/C dari usaha yang di usahatani kannya (wafda,2014).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan usahatani kencur di Desa Suka Jadi di Kecamatan Panai Hilir?
2. Bagaimana kelayakan usahtani kencur di Desa Suka Jadi di Kecamatan Panai Hilir ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani kencur di Desa Suka Jadi di Kecamatan Panai Hilir.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani kencur di Desa Suka Jadi di Kecamatan Panai Hilir.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan atau bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian.

2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan hubungannya dengan penelitian.
3. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman kencur (*Kaempferia galanga L*)

Kencur (*Kaempferia galanga L*) merupakan tanaman tropis yang banyak tumbuh di berbagai daerah di Indonesia sebagai yang akan di budidaya. Tanaman ini banyak digunakan sebagai ramuan obat tradisional dan sebagai bumbu dalam masakan sehingga para petani khususnya di desa Suka Jadi di Kecamatan Panai Hilir banyak membudidayakan tanaman kencur sebagai hasil pertanian yang di perjual belikan adalah buah akar yang tinggal di dalam tanah di sebut dengan rimpang atau rizoma (Wawan, 2016).

Klasifikasi kencur (*Kaempferia galanga L*) sebagai berikut:

Divisi	: Spermatophyta
Sob Divisi	: Angiospermae
Kelas	: Monocotyledonae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Sub Famili	: Zingiberoidae
Genus	: Kaempferia
Spesies	: Kaempferia galanga L.

Morfologi Tanaman

Akar

Akar pada tanaman kencur tumbuh secara bergerombol dan memiliki cabang dengan serabut berwarna putih. Akar kencur tumbuh berdampingan dengan rhizome atau rimpang berwarna coklat keputih-putihan, akar tanaman kencur sendiri memiliki warna coklat yang agak keras dibandingkan dengan rhizome atau rimpangnya.

Batang

Tanaman kencur tidak memiliki batang, akan tetapi memiliki banyak rhizome yang bercabang dengan warna hitam ke abu-abuan yang dapat tumbuh sekitar 30 sampai 70 cm, serta hidup secara perennial. Pada akar tanaman kencur berbentuk umbi berwarna putih kekuningan yang membulat atau memanjang namun memiliki bau yang aromatis serta khas.

Daun

Pada helaian daun terdapat daging namun tersembunyi didalam tanah, daun ini tumbuh secara mendatar di atas permukaan tanah dengan bentuk besar eliptis atau bulat memanjang. Pada bagian tandan bunganya dapat tumbuh diantara helaian daun yang terdiri dari 4 sampai 12 bunga berwarna putih dengan garis berbentuk violet. Kencur memiliki daun rimpang yang tenggelam didalam tanah serta berada di atas permukaan tanah dengan warna hijau. Rimpang pada tanaman kencur tumbuh secara bergerombol, jumlah daunnya sekitar 2 sampai 3 helai jarang ditemukan lebih dari jumlah yang telah disebutkan.

Bunga

Bunga pada tanaman kencur berwarna putih memiliki bau harum serta terdapat 4 helai daun mahkota. Pada bagian tangkainya, memiliki daun kecil dengan panjang sekitar 2 sampai 3 cm, tangkai tersebut terdapat cabang api yang dapat tumbuh lebih dari satu tangkai dengan panjang sekitar 5 sampai 7 cm dan bentuknya bulat beruas.

Bunga pada tanaman kencur berbentuk majemuk dengan susunan setengah duduk pada kuntum berjumlah 4 sampai 12 buah, sedangkan pada bagian bibir bunga (labellum) terdapat lembayung dengan warna putih yang lebih dominan.

Buah dan Biji

Tanaman kencur memiliki rhizome yang berada didalam tanah, pada bagian rimpang tumbuh secara berkelompok dan bercabang yang terdapat pada bagian induk tengah. Kulit ari tanaman kencur berwarna coklat akan tetapi pada bagian dalam berwarna putih. Aroma yang dimiliki tanaman kencur sangat khas dan pada bagian rimpang berwarna kuning ketika masih muda serta kandungan airnya lebih banyak dibandingkan dengan rimpang yang sudah tua (Pratama ,2014).

Syarat Tumbuh

Kencur dapat tumbuh pada dataran rendah sampai dataran tinggi yaitu ketinggian tempat 50-1000 m dari permukaan laut. Curah hujan yang dikehendaki 2500-4000 mm per tahun yang tersebar merata selama pertumbuhannya. Suhu optimum 25-32°C, kelembaban tinggi, dan penyinaran yang cukup. Tanah berat

yang banyak mengandung liat tidak cocok untuk pertumbuhan kencur. Tanah yang dapat ditanami adalah tanah gromusol, latosol, dan podsolik, terutama yang gembur, subur, kadar bahan organik tinggi, dan drainase baik (Basiroh, 2017).

Teknik Budidaya

Cara membudidayakan menentukan hasil yang di peroleh, namun tanaman (bibit) yang digunakan varietas unggul yang berpotensi produksinya yang tinggi, apabila tidak di barengi dengan cara membudidayakan secara baik dan benar maka hasil yang di dapatkan maksimal.

a) Pembibitan

Seleksi bibit perlu dilakukan dari pertanaman yang sehat, bebas dari serangan penyakit, terutama layu bakteri (*Ralstonia solanacearum*). Setelah rimpang dipanen, seleksi dilanjutkan untuk membuang bibit yang kurang bernas, terserang hama dan penyakit .

Rimpang kencur secara umum dapat dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu rimpang utama yang berukuran besar dan rimpang cabang yang ukurannya lebih kecil. Kedua bagian rimpang tersebut dapat digunakan sebagai bahan bibit, yang penting rimpang tersebut cukup tua, berasal dari pertanaman berumur 10 bulan dengan ciri utama ketika dibelah dengan tangan berbunyi, kulit mengkilat dan tekstur daging rimpangnya agak keras.

b) Penyemaian

Rimpang yang terpilih untuk dijadikan benih, sebaiknya mempunyai 2-3 bakal mata tunas yang baik dengan bobot sekitar 5-10 gram. Sebelum ditanam rimpang bibit ditunaskan terlebih dahulu dengan cara menyemai rimpang di tempat yang teduh ditutup dengan jerami dan disiram setiap hari. Untuk penyimpanan benih, biasa digunakan wadah atau rak-rak terbuat dari bambu atau kayu sebagai alas. Penanaman dilakukan apabila hujan sudah mulai turun. Bibit rimpang bertunas yang siap ditanam di lapangan sebaiknya yang baru keluar tunasnya (tinggi tunas <1 cm), sehingga dapat beradaptasi langsung dan tidak mudah rusak. Apabila hujan terlambat turun, lebih baik rimpang ditanam langsung di lapangan, tanpa ditunaskan terlebih dahulu. Karena berbeda dengan jahe, rimpang kencur bisa ditanam pada saat hujan belum turun asal rimpangnya belum bertunas. Rimpang akan beradaptasi dengan lingkungan, pada saat hujan turun tunas akan tumbuh dengan serentak.

c) Persiapan Lahan

Pengolahan tanah dilakukan dengan cara menggarpu dan mencangkul tanah sedalam 30 cm. Tanah hendaknya dibersihkan dari ranting-ranting dan sisa-sisa tanaman yang sukar lapuk. Untuk tanah dengan lapisan olah tipis, pengolahan tanahnya harus hati-hati disesuaikan dengan lapisan tanah tersebut dan jangan dicangkul atau digarpu terlalu dalam sehingga tercampur antara lapisan olah dengan lapisan tanah bawah. Hal ini dapat mengakibatkan pertumbuhan tanaman kurang subur.

Saluran drainase harus diperhatikan, terutama pada lahan yang datar sehingga tidak terjadi genangan (drainase kurang baik). Genangan diantara tanaman akan memacu berkembangnya bibit penyakit terutama penyakit busuk rimpang.

d) Jarak Tanam

Penanaman dapat dilakukan secara bedengan atau disesuaikan dengan kondisi lahan. Bibit ditanam sedalam 5-7 cm dengan tunas menghadap ke atas, jangan terbalik, karena dapat menghambat pertumbuhan. Jarak tanam yang digunakan untuk penanaman monokultur bervariasi antara 15x 15 cm atau 20 x 15 cm. Untuk penanaman dalam sistem pola tanam menggunakan jarak tanam 20x 20 cm atau dilihat berdasarkan jenis tanah dan jenis tanaman lainnya.

e) Pemupukan

Pupuk kandang (pukan) sapi atau kambing yang sudah matang diberikan pada saat tanam dan diletakkan didalam lubang tanam dengan dosis 20-30 ton/ha, tergantung kondisi lahan. Pada lahan yang miskin hara dan teksturnya padat diberikan pukan 30 ton/ha, sedangkan lahan yang cukup subur cukup 20 ton/ha. Pukan yang kurang matang, harus disebar di lubang tanam paling tidak 2 minggu sebelum tanam. Sedangkan pupuk buatan diberikan secara tugal atau dilarik dengan jarak 5 cm dari tanaman. Dosis per bedengan diberikan adalah: 200-250kg Urea, 250-300 kg SP-36, 250-300 kg KCl, atau bergantung kepada kesuburan tanah.

f) PolaTanam

Kencur dapat ditanam dengan sistem monokultur dan pada batas-batas tertentu dengan sistem polikultur, untuk meningkatkan produktivitas lahan. Sistem polikultur dilakukan pada waktu mulai tanam sampai berumur 3-6 bulan dengan cara tumpang sari. Umumnya pola tanam kencur dikombinasikan dengan tanaman palawija (jagung, kacang tanah, ketela pohon, jenis kacang-kacangan lain) dan tanaman hortikultura (ketimun, buncis). Pola tanam kencur yang paling menguntungkan dari segi usahatani adalah penanaman kacang tanah.

g) Pemeliharaan

Pemeliharaan perlu dilakukan agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.

1. Penyiangan gulma

Sampai tanaman berumur 6-7 bulan, gulma banyak tumbuh disekitar tanaman kencur. Untuk menjaga agar pertumbuhan kencur tidak terganggu harus dilakukan penyiangan gulma paling tidak dua minggu sekali. Pada saat curah hujan tinggi, pertumbuhan gulma sangat cepat, sehingga penyiangan perlu dilakukan lebih intensif.

2. Penyulaman

Penyulaman terhadap tanaman mati dilakukan pada saat tunas muncul di permukaan tanah dengan cara menanam rimpang bertunas atau memindahkan tanaman yang menumpuk pada lubang tanam yang lain.

3. Pembumbunan

Pembumbunan mulai dilakukan pada waktu rumpun sudah terbentuk. Apabila curah hujan tinggi, pembumbunan harus dilakukan lebih intensif, karena cucuran air hujan akan menurunkan bedengan, sehingga tanaman akan terendam. Selain itu, pembumbunan juga dilakukan agar rimpang selalu tertutup tanah. Apabila muncul dipermukaan tanah, rimpang berwarna hijau tidak bertambah besar, dan kualitas berkurang.

Panen dan Pasca panen

a. Panen

Panen untuk konsumsi dimulai pada umur 6 sampai 10 bulan. Tetapi, berbeda dengan jahe, waktu panen kencur dapat ditunda sampai musim berikutnya, bahkan sampai tigatahun. Dalam kondisi demikian tidak ada efek yang buruk terhadap mutu rimpang, bahkan produksinya akan bertambah, hanya ukuran rimpang semakin kecil. Selain itu, kencur dari pertanaman diatas 1 tahun, kurang baik untuk bibit. Rimpang untuk bibit dipanen pada umur 10-12 bulan.

Cara panen kencur dilakukan dengan membongkar seluruh rimpangnya menggunakan garpu, cangkul, kemudian dibuang akar dan rimpang airnya, tanah yang menempel dibersihkan

b. Pasca Panen

tahapan pengolahan kencur meliputi penyortiran, pencucian, pengirisan, pengeringan, pengemasan dan penyimpanan. Setelah panen rimpang harus

secepatnya dibersihkan untuk menghindari kotoran yang berlebihan serta mikroorganisme yang tidak diinginkan. Rimpang di bersihkan dengan disemprot air yang bertekanan tinggi, atau di cuci dengan tangan. Bila mengalami kesulitan, rimpang harus di rendam dalam air untuk beberapa lama, kemudian disikat dengan sikat halus agar tidak melukai kulit rimpang (Shima, 2017).

Manfaat dan Khasiat dari kencur

Kencur merupakan tanaman obat yang telah dikenal sejak lama memiliki banyak manfaat kesehatan. Tanaman obat dengan nama ilmiah *Kaempferia* memiliki banyak kandungan vitamin dan mineral yang baik untuk kesehatan. Kencur mengandung pati, mineral, serta minyak atsiri yang berupa sineol, asam metil kanil, asam sinamat, asam dasinat dan alkaloid. Kencur juga mengandung metanol yang dapat digunakan untuk menjaga sistem kekebalan tubuh dan mencegah penyakit menyerang. Adapun manfaat kencur bagi kesehatan adalah seabagi berikut :

1. Obat Diare

Manfaat kencur adalah untuk obat diare. Cara meramunya jadi obat diare adalah dengan menumbuk kencur dengan dua siung bawang merah hingga halus. Kemudian bungkus dengan daun bisang dan bakar sampai hangat. Setelah itu dioleskan ke perut agar diare lebih cepat sembuh. Konsultasikan ke dokter apabila diare tak kunjung sembuh (Nurul, 2016).

2. Mengobati Sakit Tenggorokan

Khasiat kencur untuk obat batuk, tanaman obat ini juga mampu mengatasi sakit tenggorokan. Ramuan kencur hangat dan mampu membuat lega saluran pernapasan, termasuk tenggorokan. Cara mengolahnya sama seperti mengolah kencur untuk obat batuk, diminum sekali sehari agar sakit tenggorokan cepat sembuh (Nurul, 2016).

3. Menghilangkan Stres

Manfaat kencur untuk kesehatan kita yang berikutnya sungguh berguna ketika sedang merasa stres (Nurul, 2016).

Usahatani

Usahatani adalah Seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan ketarampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian. Petani sebagai pelaksana mengharapkan produksi usahataniya lebih besar agar memperoleh pendapatan yang besar pula. Untuk itu petani menggunakan tenaga, modal dan sarana produksinya sebagai umpan untuk mendapatkan produksi yang diharapkan. Ada kalanya produksi yang diperoleh justru lebih kecil dan ada kalanya lebih besar. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga kerja luar serta sarana produksi yang lain dan dapat menjaga kelestarian usahanya (Ermiami, 2012).

Pendapatan Usahatani

Menurut Soekartawi (1995) mendefinisikan pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan. Selanjutnya Soekartawi menjelaskan bahwa pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani. Pendapatan kotor usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual (Fendi, 2012).

Pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis dipakai atau dikeluarkan dalam produksi. Lebih lanjut dinyatakan bahwa analisis pendapatan juga berguna untuk mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor – faktor produksi, tenaga kerja, modal milik sendiri atau modal pinjaman dan pengelolaan yang diinvestasikan kedalam usahatani, karena itu analisis pendapatan merupakan ukuran keuntungan usahatani yang dapat dipakai untuk membandingkan penampilan beberapa usahatani. Analisis pendapatan mempunyai kegunaan bagi petani maupun bagi pemilik faktor produksi. Dua tujuan utama dari analisis pendapatan diantaranya dapat menggambarkan keadaan sekarang dari suatu kegiatan usaha dan dapat menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Bagi petani, analisis pendapatan memberikan bantuan untuk mengukur apakah usahatani berhasil atau tidak.

Menurut Suratiyah (2015) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dapat dinyatakan sebagai rumus : Secara matematis dapat dirumuskan : $I = TR - TC$

Dimana :

$I = \text{Income}$ (Pendapatan)

$TR = \text{Total Revenue}$ (Penerimaan Total)

$TC = \text{Total Cost}$ (Biaya Total)

Biaya usahatani di bagi menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan di keluarkan walaupun produksi yang di peroleh banyak atau sedikit contoh gaji yang di bayar tetap, sewa tanah, pajak tanal dan lain sebagainya Sedangkan Biaya tidak adalah biaya besar kecilnya di pengaruhi oleh produksi yang di peroleh contoh biaya sarana produksi (Sauddin *dkk*, 2010).

Kelayakan usahatani

Kelayakan usahatani agribisnis adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kepantasan untuk di kerjakan dari suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Untuk menganalisis kelayakan usahatani sebagai berikut :

- a. Ratio antara Penerimaan dan Biaya (R/C)

Menurut Suratiyah (2015) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{R/C\ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C = Return Cost Ratio

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Dengan kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usahatani kencur impas

Nilai R/C >1, maka usahatani kencur layak

Nilai R/C <1, maka usahatani kencur tidak layak

b. Ratio keuntungan dan total biaya (B/C)

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Dimana :

B/C = Benefit / Cost Ratio

π = Keuntungan (RP)

TC = Total Biaya (RP)

Dengan Kriteria :

Nilai B/C = 1, maka usahatani kencur impas

Nilai B/C >1, maka usahatani kencur layak

Nilai B/C <1, maka usahatani kencur tidak layak (suratiyah, 2015).

Penelitian Terdahulu

Bahari (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usahatani kencur di Desa Bojong Nangka, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat” Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendapatan usahatani kencuryang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu: Biaya terbesar yangdigunakan dalam usahatani kencur adalah biaya pupuk yaitu 37.24 persen, dengan penggunaan pupuk terbesar yaitu pupuk kandang sebesar 29.42 persen. Biaya terbesar kedua yang digunakan dalam usahatani kencur adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yaitu 26.67 %. Rata rata pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total untuk usahatani kencur memperoleh nilai yang cukup besar yaitu pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp 61.498.578 dan pendapatan atas biaya total sebesar Rp 38.902.193 dengan nilai rata-rata penerimaan usahatani kencur sebesar Rp 83.197.859, 363. R/C rasio usahatani kencur baik terhadap biaya tunai maupun terhadap biaya total memiliki nilai lebih dari satu, maka usahatani kencur yang telah dilakukan dapat dikatakan efisien atau menguntungkan. Pendapatan usahatani kencur yang diukur pada ukuran pendapatan usahatani (return to capital, return to farm equity capital, dan return to labour) bernilai positif, sehingga usahatani kencur di Desa Bojong Nangka dapat dikatakan menguntungkan secara ekonomi.

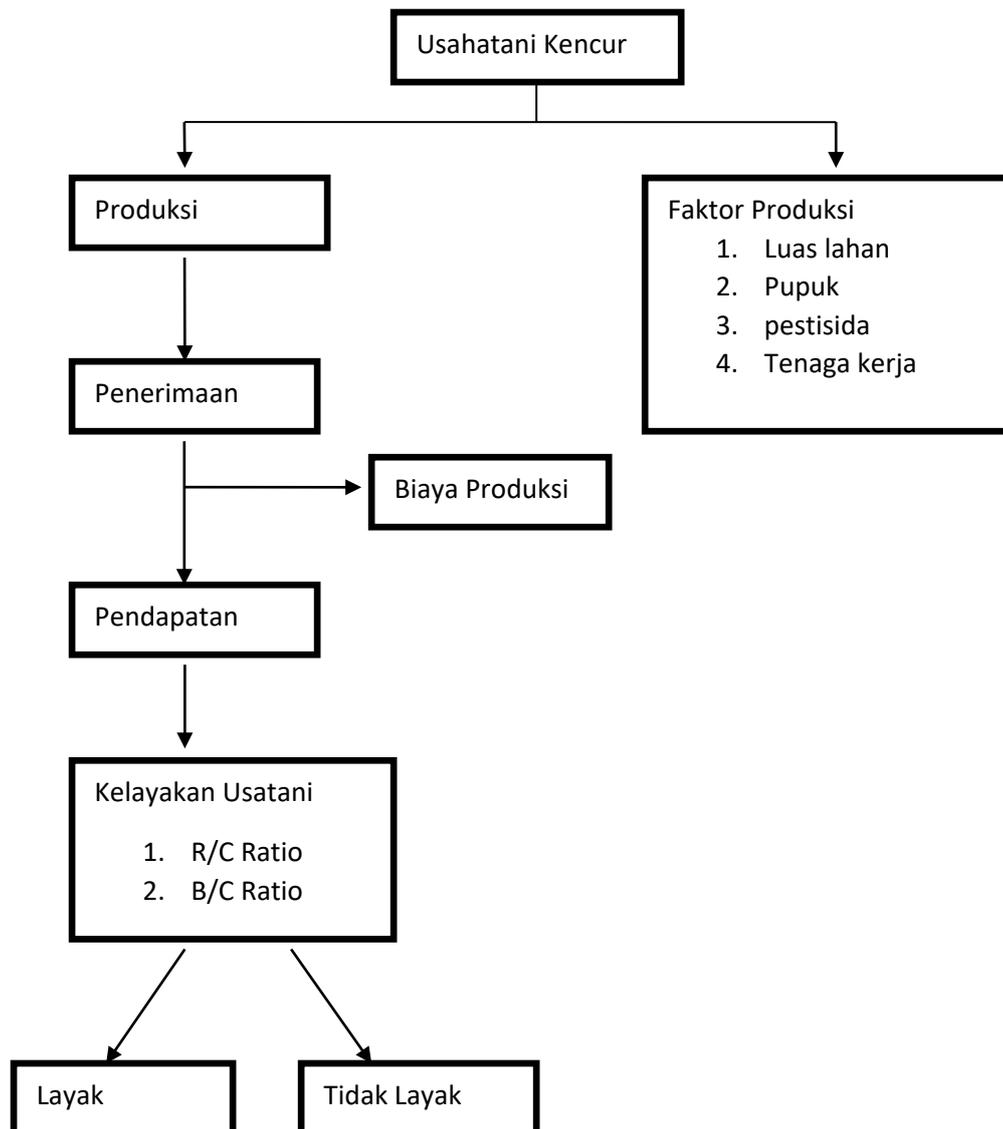
Pratama D (2014) Penelitian ini dilakukan dengan judul “Alisis Pendapatan dan Pemsaran Tanaman Kencur (*Kaempferia galanga* L.) Di kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara” berdasarkan hasil penelitian mengenai Pendapatan dan Pemsaran Tanaman Kencur menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi sebesar Rp. 4.309.650,00 per musim tanam.

Rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh petani kencur sebesar Rp 21.985.714,29 per musim tanam. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani kencur sebesar Rp. 17.676.064,29 per musim tanam. Saluran pemasaran kencur di daerah penelitian terdiri dari produsen melewati pedagang pengumpul tingkat desa.

Kerangka Pemikiran

Pelaku usahatani kencur adalah pelaku usahatani yang memproduksi kencur, mulai dari penanaman, pemeliharaan dan produksi. Dalam hal ini pelaku usaha sebagai karyawan dan juga sebagai pemimpin usaha yang dijalankannya. Penerimaan adalah pendapatan dari hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual, penerimaan dari hasil pendapatan usahatani kencur dikurangi dari biaya produksi maka diperoleh pendapatan.

Pendapatan usahatani adalah total dari penerimaan, dimana hasil produksi dikali dengan harga jual dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam produksi pendapatan kegiatan usahatani dikatakan berhasil apabila usaha tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, upah, alat-alat, upah tenaga kerja dan sarana produksi lainnya. Adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu modal, tenaga kerja, modal, dan tingkat pendidikan.

Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode dasar penelitian digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penelitian ini menyediakan data, menganalisis dan menginterperestasi.

Teknik pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik survey yaitu melihat atau mengamati yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang sebenarnya dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam suatu daerah. Teknik survey ini mengambil sampel dari suatu populasi menggunakan kuisisioner sebagai alat mengumpulkan data dengan tujuan memberi tahukan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui hipotesis.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Suka Jadi Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu, penentuan dilakukan dengan sengaja (Purposive) dengan tujuan dan pertimbangan tertentu bahwa di Desa Suka Jadi Kecamatan Panai Hilir adalah hasil produksi kencur terbesar di Kabupaten Labuhan Batu.

Metode Penarikan Sampel

Populasi penelitian adalah petani kencur sejumlah 30 orang dan metode yang di gunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah sensus. Sensus adalah

teknik penentuan sampel, bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu seluruh petani di jadikan sebagai sampel penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan dalam penelitian terdiri dari data primer dan skunder. Data primer dapat di peroleh dari wawancara kepada petani kencur dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah di buat terdahulu. Data skunder ialah dapat di peroleh dari instansi yang terkait dalam penelitian seperti kantor kepala desa serta literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis perumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana pendapatan usahatani kencur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan usahatani dapat di hitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

Menurut Suratiyah (2015) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dapat di nyatakan sebagai rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

$I = \textit{Income}$ (Pendapatan)

$TR = \textit{Total Revenue}$ (Penerimaan Total)

$TC = Total Cost$ (Biaya Total)

Untuk menganalisis perumusan masalah kedua yaitu bagaimana kelayakan usahatani kencur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

2. Analisis kelayakan

Untuk menghitung kelayakan usahatani dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

1) Ratio antara Penerimaan dan Biaya (R/C)

Menurut Suratiyah (2015) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C = Return Cost Ratio

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Dengan kriteria :

Nilai $R/C = 1$, maka usahatani kencur impas

Nilai $R/C > 1$, maka usahatani kencur layak

Nilai $R/C < 1$, maka usahatani kencur tidak layak

2) Ratio keuntungan dan total biaya (B/C)

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Dimana :

B/C = Benefit / Cost Ratio

π = Keuntungan (RP)

TC = Total Biaya (RP)

Dengan Kriteria :

Nilai B/C = 1, maka usahatani kencur impas

Nilai B/C > 1, maka usahatani kencur layak

Nilai B/C < 1, maka usahatani kencur tidak layak (suratiah, 2015).

Batasan Operasional

Defenisi operasional variabel yang di gunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Petani kencur adalah petani yang mengusahakan tanaman kencur sebagai mata pencaharian
2. Usahatani kencur adalah suatu usaha yang dilakukan di atas sebidang lahan di usahakan tanaman kencur sebagai tanaman sampingan.
3. Satu kali proses produksi adalah satu kali musim tanam yang di mulai dari persiapan lahan sampai dengan pemanenan selama 8-10 bulan.

4. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang di keluarkan oleh petani selama proses produksi berlangsung yang di nyatakan dalam rupiah per satu kali tanam (RP/satu kali tanam).
5. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yang terdiri dari : Penyusutan alat, dihitung per satu musim tanam dan diniai dalam satuan rupiah per satu kali musim tanam (Rp/ satu kali musim tanam), besarnya penyusutan alat dihitung dengan menggunakan garis lurus (*Straight line method*) yang digunakan menurut Suratiyah (2006) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai pembelian} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

6. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya pengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang meliputi : Biaya sarana produksi :
 - a. Benih kencur yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali musim tanam (Rp/ per satu kali musim tanam).
 - b. Jumlah pupuk yang digunakan dihitung dalam satuan kilogram (Kg), dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali musim tanam (Rp/satu kali musim tanam).
 - c. Jumlah pestisida yang digunakan dihitung dalam satuan liter (lt) dan dinilai dalam satuan rupiah per satu kali musim tanam (Rp/satu kali musim tanam).
 - d. Upah tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang dicurahkan untuk usahatani kencur, baik tenaga kerja keluarga maupun tenaga kerja di luar keluarga dihitung dalam Hari Orang Kerja (HOK) dihitung

dalam satuan rupiah per satu kali musim tanam (Rp/satu kali musim tanam).

7. Penerimaan adalah total produksi yang dihasilkan dikali dengan harga kencur yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
8. Pendapatan yaitu penerimaan dikurangi biaya produksi yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total.

DESKIRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Luas desa Suka Jadi kecamatan Panai Hilir 42,00 ha dengan jumlah penduduk sekitar 2,187 jiwa. Desa berada di ketinggian 0-12 mpdl dari permukaan laut. Desa Suka Jadi berjarak 1 km dengan Kecamatan Panai Hilir dan 88,7 km dari Kabupaten Labuhan Batu. Adapun beberapa batas wilayah Desa Suka Jadi antara lain :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sei Baru
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau kapas, Rokan Hilir.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sei Sanggul
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sei Berombang

Di kecamatan Panai Hilir mempunyai 8 desa antara lain :

1. Desa Sei Pegantungan
2. Desa Sei Lumut
3. Desa Sei Tawar
4. Desa Sei Sanggul
5. Desa sei Berombang
6. Desa Sei Sakat
7. Desa Sei Baru
8. Desa Suka Jadi

Kedaaan Penduduk

Masyarakat Desa Suka Jadi merupakan masyarakat yang memiliki berbagai macam suku dan bahasa yakni Minang, Jawa dan Batak. Masyarakat

setempat tidak pernah membeda suku dan khas karena masyarakat mempunyai rasa keterkaitan antara satu dengan penduduk lainnya. Mata pencaharian masyarakat berbagai macam yaitu sebagai nelayan dan sebagai petani.

Klasifikasi jumlah penduduk

Berdasarkan data statistik pada kantor kepala Desa Suka Jadi Tahun 2019, jumlah penduduk Desa Suka Jadi sebanyak 2.187 jiwa , terdiri dari laki-laki berjumlah sebanyak 1.116 jiwa dan perempuan berjumlah 1.071 jiwa. Agar lebih jelasnya dapat di lihat dari uraian tabel di bawah ini:

Tabel 1. Klasifikasi Jumlah Penduduk Desa Suka Jadi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
1	Laki-laki	1.116
2	Perempuan	1.071
Jumlah		2.187

Sumber: Kantor Kepala Desa Suka Jadi 2019

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa penduduk Desa Suka Jadi laki-laki lebih banyak di bandingkan jumlah perempuan yakni jumlah laki-laki 1.116 jiwa dan perempuan 1.071 jiwa.

Tingkat Pendidikan Menurut Kecamatan Panai Hilir

Pada umumnya di Kecamatan Panai Hilir tingkat pendidikannya masih di katakana rendah, di pengaruhi beberapa faktor yang membuat masyarakat atau anak-anak yang tidak bersekolah. Karena faktor ekonomi dari orang tua yang menyebabkan pendidikan rendah, yang kedua faktor akibat keingin tahanan

mencari uang untuk memenuhi kebutuhannya sehingga keanak-an dan lupa untuk belajar. Untuk mengetahui dapat di lihat dalam Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia Dan Pendidikan

Desa	Penduduk Usia 7-12 Tahun				Penduduk Usia 13-19 Tahun			
	Sekolah	%	Tidak Sekolah	%	Sekolah	%	Tidak Sekolah	%
Sei Penggantungan	1241	20	6	6.5	511	20	59	16
Sei Lumut	472	7.5	4	4.3	302	2	18	4.9
Sei Tawar	189	3	12	13	169	6.6	35	9.6
Sei Sanggul	847	13	10	11	357	14	43	12
Sei Berombang	2149	34	29	32	621	24	109	30
Sei Sakat	477	7.6	7	7.6	201	7.8	39	11
Sei Baru	617	9.8	19	21	216	8.4	42	11
Suka Jadi	286	4.6	5	5.4	192	7.5	21	5.7
Jumlah	6278	100	92	100	2569	100	366	100

Sumber : BPS Labuhan Batu Kecamatan Panai Hilir 2019

Dari Tabel 2. diketahui pada tiap desa ditemukan penduduk yang tidak sekolah baik pada tingkatan usia 7 – 12 tahun maupun pada 13 – 19 tahun. Jumlah penduduk yang tidak sekolah dengan persentase yang besar terdapat di Desa Sei Berombang. Dimana untuk usia 7 – 12 tahun sebanyak 32% dan untuk usia 13 – 19 tahun 30% dari seluruh penduduk Kecamatan Panai Hilir yang tidak sekolah pada tingkat usia tersebut. Tingginya angka tidak sekolah pada desa Sei Berombang selain faktor ekonomi terdapat pula faktor lingkungan yang kurang baik.

Sarana Persarana Kecamatan Panai Hilir

Sarana pendidikan di kecamatan di dukung oleh tersedianya sekolah, sarana kesehatan yang mendukung buat masyarakat, sarana pasar dimana tempat terjadinya transaksi jual beli dan sarana tangkahan umum dimana tempat tersebut dijadikan sebagai tempat persinggahan kapal-kapal nelayan.

Tabel 3. Sarana Prasarana Kecamatan Panai Hilir

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Sekolah Dasar	24
2	SD Swasta	10
3	SMP N	5
4	SMP Swasta	7
5	SMA N	1
6	SMK N	1
7	Puskesmas	1
8	Puskesmas Pembantu	3
9	Posyandu	34
10	Praktek Dokter	1
11	Pasar	1
12	Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	1
13	Tangkahan Umum	1
Jumlah		90

Sumber : BPS Labuhan Batu Kecamatan Panai Hilir 2019

Dari tabel 3. Sarana prasana masih ada yang di gunakan hanya untuk memperbaiki jaring nelayan dan tempat bermain seperti sarana tempat pelelangan ikan tidak di gunakan sebagaimana semestinya, dan sarana telekomunikasi yang kurang memadai sehingga sering terjadi ketika mati lampu jaringan di sekitar Kecamatan Panai Hilir jaringan sulit bagi masyarakat.

Krakteristik Petani Sampel

Berdasarkan penelitian yang di jadikan petani sampel yaitu petani kencur yang mempunyai luas lahan dan mempunyai umur tanaman di atas rata-rata 7-10 bulan, lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. Karakteristik Sampel, Umur Tanaman, dan Luas Lahan Petani
Kencur Desa Suka Jadi Kecamatan Panai Hilir**

No	Nama	Umur Tanaman	Luas Lahan
1	Agussalim	8 bulan	1600
2	Muhammad Azis	8 bulan	1200
3	Saparuddin	9 bulan	1600
4	Mahmud	9 bulan	800
5	Hasmidar	8 bulan	1200
6	Murhana	10 bulan	1600
7	Aspan Tanjung	9 bulan	1200
8	Azhar Nasution	9 bulan	800
9	Erwin syahputra	9 bulan	1200
10	Abdul dayat	8 bulan	1200
11	Amriansyah	10 bulan	1200
12	Mahran	10 bulan	800
13	Rahmat Rambe	8 bulan	800
14	Musriadi	7 bulan	800
15	Junaidi	6 bulan	1600
16	Wagiman	7 bulan	1200
17	Supriadi	8 bulan	1200
18	Arianto	9 bulan	800
19	Yustar Jali	9 bulan	800
20	Robi nasution	8 bulan	800
21	Muhammad Idris	10 bulan	1200
22	Nuraini	9 bulan	1200
23	Japaruddin	9 bulan	1200
24	Suhaimi	9 bulan	1200
25	Nurhayati	8 bulan	800
26	Muhyar shaleh	10 bulan	1200
27	Abdul Muis	10 bulan	1200
28	Dirham	8 bulan	1600
29	Safrijal	7 bulan	1200
30	Herman	8 bulan	1200
Jumlah			34400 (3 ha 4400 m)

Sumber : Desa Suka Jadi Kecamatan Panai Hilir 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Desa Suka Jadi merupakan salah satu Desa berada di Kecamatan Panai Hilir yang sebagian penduduknya bermata percaharian petani dan sebagai nelayan dan lainnya. Salah satu tanaman yang tumbuh subur di daerah ini ialah tanaman kencur, selain itu ada juga seperti tanaman sawit dan lainnya.

Dalam pembahasan akan di jelaskan secara terperinci bagaimana biaya yang di keluarkan, bagaimana pendapatan usahatani per satu kali tanam dan kelayakan usahatani secara R/C dan B/C.

Pendapatan Usahatani Kencur di Desa Suka Jadi

Pendapatan yang di peroleh dalam usahatani kencur adalah jumlah penerimaan yang di terima kemudian di kurangi dengan jumlah seluruh biaya yang di keluarkan selama proses produksi usahatani kencur tersebut. Berikut ini adalah penjelasan total produksi dan penerimaan usahatani persatu musim tanam dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Total Produksi dan Penerimaan Usahatani Kencur Persatu Musim Tanam Di Desa Suka Jadi

No	Uraian	Nilai
1	Jumlah Produksi Kencur (kg)	3.018 kg
2	Harga Rata-rata Kencur (Rp)	Rp. 8.000
Total Jumlah Penerimaan		Rp. 24.144.000

Sumber : Data Primer Diolah

Dari Tabel 5. Di atas dapat di lihat bahwa produksi usahatani kencur dengan jumlah rata-rata produksi kencur adalah sebanyak 3.018 kg per satu kali

tanam dengan harga kencur sebesar Rp. 8.000 Per kg nya maka total jumlah penerimaan adalah sebesar 24.144.000.

Berikut rincian rata-rata biaya produksi kencur yang mencakup biaya bibit, pupuk, herbisida dan tenaga kerja dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Kencur Per satu Musim Tanam Di Desa Suka Jadi

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Biaya Variabel	
	a. Biaya bibit	Rp. 1.383.333
	b. Biaya pupuk	Rp. 1.898.850
	c. Biaya Herbisida	Rp. 140.300
	d. Biaya Tenaga Kerja	Rp. 3.344.981
2	Biaya Tetap	
	a. Penyusutan Alat	
	Tajak	Rp. 36.247
	Semprot (Saprayer)	Rp. 77.987
Total Jumlah		Rp. 6.881.698

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 6. Diatas total jumlah biaya varibel dan biaya tetap meliputi biaya bibit, biaya pupuk, biaya herbisida, biaya tenaga kerja dan penyusutan alat. Adapun total jumlah biaya produksi yang di keluarkan per satu kali tanam adalah = Rp. 6.881.698.

Tabel 7. Pendapatan Kencur Per satu Musim Tanam Di Desa Suka Jadi

No	Keterangan	Nilai
1	Total Jumlah Penerimaan	Rp. 24.144.000
2	Total Rata-rata Biaya Produksi	Rp. 6.881.698
Total Jumlah Pendapatan		Rp. 17.262.302

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 7. Diatas dapat di ketahui bahwa total penerimaan usahatani kencur sebesar Rp. 24.144.000 dan Total rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 6.881.698 maka jumlah pendapatan usahatani kencur per satu kali tanam di Desa Suka Jadi adalah sebesar Rp. 17.262.302 .

Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan yang mempelajari tentang suatu kegiatan usaha atau bisnis yang akan dijalankan layak atau tidak layak usaha tersebut dijalankan. Tujuan dilakukan kelayakan usaha adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang tidak menguntungkan.

Suatu usaha yang di katakan layak apabila biaya yang di keluarkan lebih sedikit di bandingkan pendapatan yang di peroleh dan memperoleh namanya keuntungan, dengan mengatur dan memajemen usaha yang baik akan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

Demikian dengan usahatani kencur yang sangat di butuhkan memajemen usaha agar usaha berjalan dengan baik. Untuk mengetahui usahatani di daerah penelitian ini layak atau tidaknya usaha, maka dapat menghitung dengan analisis pendapatan dengan biaya (R/C) ratio dan B/C ratio sebagai berikut :

Analisis Kelayakan Usahatani Kencur

1. Revenue Cost (R/C)

Revenue cost ratio ialah suatu pengujian analisa kelayakan usahatani dimana perbandingan antara total jumlah pendapatan dengan total jumlah biaya yang di keluarkan dalam suatu usahatani. Kriteria yang digunakan dalam analisis adalah apabila nilai $R/C > 1$ Maka usatani di katakan layak untuk di usahakan,

karena pendapatan lebih besar dari pada total biaya di keluarkan dan sebaliknya. Perhitungan analisis pendapatan dengan biaya (R/C) dapat di lihat sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C = \frac{\text{Rp.}24.144.000}{\text{Rp.} 6.881.698}$$

$$R/C = 3,50$$

Berdasarkan penghitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai total jumlah penerimaan sebesar Rp. 24.144.000 dan jumlah biaya yang di keluarkan selama proses produksi sebesar Rp.6.881.698 maka hasil dari pehitungan nilai R/C sebesar $3,50 > 1$, jadi dapat di simpulkan usahatani kencur di lokasi penelitian ini menguntungkan atau layak untuk di usahakan. Artinya jika setiap biaya yang di keluarkan petani sebesar Rp 1, maka petani akan mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 3,50.

2. Benefit Cost Ratio (B/C)

Benefit cost ratio merupakan perbandingan antara keuntungan yang di peroleh dari usahatani berlangsung dengan biaya yang di keluarkan dalam suatu usatani kencur. Kriteria yang digunakan dalam analisis adalah apabila nilai $B/C > 1$ Maka usatani di katakan layak untuk di usahakan, karena Keuntungan lebih besar dari pada total biaya di keluarkan dan sebaliknya. Perhitungan analisis kelayakan usahatani dapat di jelaskan sebagai berikut:

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

$$B/C = \frac{\text{Rp.} 17.262.302}{\text{Rp.} 6.881.698}$$

$$B/C = 2,50$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui nilai total jumlah pendapatan sebesar Rp. 17.262.302 dan total jumlah biaya yang di keluarkan sebesar Rp. 6.881.698 maka hasil dari penghitungan nilai $B/C > 1$, jadi dapat di simpulkan usahatani kencur di daerah penelitian menguntungkan atau layak untuk di usahakan. Artinya jika setiap biaya yang di keluarkan petani sebesar 1, maka petani akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp2,50.

Kencur banyak manfaatnya terutama pada kesehatan, rimpang kencur juga bisa di jadikan sebagai alat ramuan tradisional, alat tambahan memasak di dapur dan lain sebagainya. Sehingga di Desa Suka Jadi Kecamatan Panai Hilir banyak petani yang membudidayakan tanaman kencur, selain itu kencur mudah di budidayakan dengan proses budidaya yang tidak terlalu rumit sehingga biaya yang di keluarkan tidak lalu banyak dan meminim kan biaya seperti pupuk, dan biaya tenaga kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Total biaya produksi usahatani kencur dapat diketahui dari hasil dari rata-rata biaya produksi yang di keluarkan oleh petani kencur per satu kali musim tanam adalah sebesar Rp 6.881.698, dengan rata-rata produksi kencur persatu kali musim tanam sebanyak 3.018 kg dan penerimaan rata-rata usahatani adalah sebesar Rp 24.144.000 sehingga pendapatan yang di peroleh dalam usahatani kencur per satu kali musim di daerah penelitian adalah sebesar Rp 17.262.302.
2. Usahatani kencur di Desa Suka Jadi diketahui nilai R/C sebesar 3,50 >1 dan B/C sebesar 2,50 maka dapat di disimpulkan dari usahatani kencur menguntungkan atau layak untuk di usahakan.

Saran

1. Diharapkan bagi petani kencur agar membuat buku biaya yang di keluarkan selama proses produksi agar mengetahui keuntungan dan kerugian.
2. Diharapkan pemerintah daerah penelitian untuk mendirikan kelompok tani Kencur agar petani kencur dapat di berikan informasi dan wawasan tentang kencur untuk tercapainya peningkatan produksi dan sejahteranya petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Basiroh, S., U., 2017. Analisis sistem agribisnis kencur di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi. Universitas Lampung.
- Ermiami, 2012. Kelayakan usahatani beberapa tanaman obat. Jurnal balai penelitian tanaman obat dan aromatik
- Fendi Mustofa, 2012. Analisis efisiensi usahatani kencur di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Seminar nasional optimal. Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unija. ISBN : 978-602-5060.
- Husniyati, N., 2016. Analisis tanaman obat yang menjadi prioritas untuk di kembangkan di Jawa Tengah. Jurnal Sepa : vol.13 No.1 hal 90-97.
- Israti, 2016. Sistem bagi hasil terhadap pendapatan petani karet dengan petani penyadap. Jurnal Entomologi Indonesia.
- Nurul Istiqomah, 2016. Khasiat tanaman obat menjadi pada protitas tanaman kencur vol 37 (2) Hal : 1- 6
- Pratama, D., 2014. Analisis pendapatan dan pemasaran kencur (*Kaempferia galanga L*) Di Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara. Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Rosbina, 2009. Pertumbuhan dan perkembangan kencur. Fakultas Pertanian Universitas Tengku Umar Meilaboh.
- Saadudin, D., Rusman, Y., Perdani, C., 2010. Analisis biaya, pendapatan dan R/C Usahatani Jahe (*Zingiber officinale*) (studi kasus di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis). Jurnal Pertanian.
- Silalahi, M., 2019. Kencur (*Kaempferia galanga*) dan bioktivitiesnya. Jurnal pendidikan informatika dan sains vol. 8 no. 1 issn: 2089-2802.
- Soekartawi, 1995. *Analisis usahatani*. Penerbit UI Press. Jakarta.
- Soleh, Megantara, S., 2019. Karakteristik morfologi tanaman kencur (*Kaempferia galanga L*) aktivitas farmakologi. Jurnal farmaka vol. 17 nomor 2.
- Suparman, Rusman, Y., Pardani, C., 2015. Analisis usahatani kencur (*Kaempferia galanga L*) (studi kasus : di Desa Madura Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap). Jurnal Ilmiah mahasiswa Agroinfo Galuh vol.1 no.2 hal. 125-130.
- Sutriyah, 2015. *Ilmu usahatani*. Jakarta. Penebar swadaya.
- Thresia, M., 2017. Analisis pendapatan usahatani kedelai. Skripsi. Universitas Jambi.

Wafda Rustam, 2014. Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara. Jurnal Agrotekbis 2 hal :634-638 issn : 2338-3011.

Wawan Haryudin, 2016. Karakteristik morfologi bunga kencur (*kaempferia galangal L.*)Ejurnal pertanian. Penelitian tanaman rempah dan obat 19 (2), 109-116,2016.

Lampiran 1. Karakteristik Petani Sampel

No	Nama	Umur (tahun)	Luas lahan (m)	Jenis kelamin	Pendidikan	Pengalaman (Tahun)
1	Agussalim	65	1600	L	SD	5
2	Muhammad Azis	54	1200	L	Tidak tamat SD	5
3	Saparuddin	65	1600	L	SMP	5
4	Mahmud	62	800	L	SD	2
5	Hasmidar	47	1200	P	SMP	5
6	Murhana	50	1600	P	SD	2
7	Aspan Tanjung	30	1200	L	SMA	2
8	Azhar Nasution	27	800	L	SMA	2
9	Erwin syahputra	45	1200	P	SD	3
10	Abdul dayat	43	1200	L	SMP	2
11	Amriansyah	65	1200	L	SD	5
12	Mahran	30	800	L	SMA	3
13	Rahmat Rambe	40	800	L	SMA	2
14	Musriadi	54	800	L	SD	2
15	Junaidi	47	1600	L	SMP	2
16	Wagiman	67	1200	L	Tidak tamat SD	2
17	Supriadi	50	1200	L	Tidak tamat SD	4
18	Arianto	52	800	L	SD	3
19	Yustar Jali	34	800	L	SMP	2
20	Robi nasution	54	800	L	SD	2
21	Muhammad Idris	60	1200	L	Tidak tamat SD	4
22	Nuraini	46	1200	P	SD	2
23	Japaruddin	56	1200	L	SD	2
24	Suhaimi	45	1200	L	SMA	2
25	Nurhayati	50	800	P	SMP	5
26	Muhyiar shaleh	40	1200	L	SMP	3
27	Abdul Muis	65	1200	L	SD	2
28	Dirham	50	1600	L	SD	3
29	Safrijal	45	1200	L	SMP	3
30	Herman	42	1200	L	SMP	2
Jumlah		1480	34400			88
Rata-rata		49,3	1146,6			2,93

Sumber : Desa Suka Jadi kecamatan Panai Hilir

Lampiran 2. Biaya Herbisida, Bibit, dan Pupuk

No	Herbisida		Bibit (karung)	Pupuk			
	Isoprolamina glifosat 486	Azoksistrobin 200 g/l		KCL (Rp)	TSP (Rp)	NPK (Rp)	UREA (Rp)
1	102.000	105.000	2.000.000	96.000	-	-	700.000
2	67.000	105.000	1.500.000	72.000	-	720.000	-
3	90.000	105.000	2.000.000	64.000	700.000	-	-
4	51.000	51.000	1.000.000	48.000	320.000	-	-
5	77.000	105.000	1.500.000	56.000	630.000	-	-
6	90.000	105.000	2.000.000	80.000	-	-	840.000
7	67.000	105.000	1.500.000	72.000	-	-	525.000
8	45.000	51.000	1.000.000	40.000	-	-	350.000
9	67.000	105.000	1.500.000	72.000	-	-	630.000
10	67.000	105.000	1.500.000	64.000	-	840.000	-
11	51.000	105.000	1.500.000	48.000	-	600.000	-
12	77.000	51.000	1.000.000	32.000	-	480.000	-
13	45.000	51.000	1.000.000	48.000	-	-	420.000
14	45.000	51.000	1.000.000	40.000	-	-	455.000
15	90.000	105.000	1.000.000	80.000	-	-	490.000
16	67.000	105.000	1.000.000	64.000	-	-	665.000
17	77.000	105.000	1.500.000	80.000	-	600.000	-
18	45.000	51.000	1.000.000	32.000	420.000	-	-
19	45.000	51.000	1.000.000	48.000	-	-	350.000
20	45.000	51.000	1.000.000	40.000	480.000	-	-
21	77.000	105.000	1.500.000	80.000	384.000	-	-
22	77.000	105.000	1.500.000	72.000	400.000	-	-
23	77.000	51.000	1.500.000	48.000	576.000	-	-
24	67.000	105.000	1.500.000	40.000	-	-	525.000
25	45.000	51.000	1.000.000	48.000	-	-	490.000
26	77.000	105.000	1.500.000	72.000	-	-	420.000
27	67.000	105.000	1.500.000	64.000	-	-	630.000
28	90.000	105.000	2.000.000	80.000	-	-	735.000
29	67.000	51.000	1.500.000	56.000	-	-	455.000
30	67.000	105.000	1.500.000	72.000	-	-	350.000
Jumlah	1.172.000	2.451.000	41.500.000	1.728.000	3.910.000	3.240.000	8.680.000
Rata-rata	58.600	81.700	1.383.333	57.600	488.750	810.000	542.5000

Lampiran 3. Biaya Tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja (HK)					
	Melubangi	Buat Abu	Menajak	Penanaman	Pemupukan	Pemanenan
1	1.600.000	800.000	800.000	800.000	40.000	630.000
2	1.200.000	600.000	600.000	600.000	30.000	517.500
3	1.600.000	800.000	800.000	800.000	40.000	676.500
4	800.000	400.000	400.000	400.000	20.000	300.000
5	1.200.000	600.000	600.000	600.000	30.000	480.000
6	1.600.000	800.000	800.000	800.000	40.000	570.000
7	1.200.000	600.000	600.000	600.000	30.000	466.500
8	800.000	400.000	400.000	400.000	20.000	330.000
9	1.200.000	600.000	600.000	600.000	30.000	450.000
10	1.200.000	600.000	600.000	600.000	30.000	487.500
11	1.200.000	600.000	600.000	600.000	30.000	420.000
12	800.000	400.000	400.000	400.000	20.000	300.000
13	800.000	400.000	400.000	400.000	20.000	315.000
14	800.000	400.000	400.000	400.000	20.000	270.000
15	1.600.000	800.000	800.000	800.000	20.000	630.000
16	1.200.000	600.000	600.000	600.000	30.000	510.000
17	1.200.000	600.000	600.000	600.000	30.000	450.000
18	800.000	400.000	400.000	400.000	20.000	317.000
19	800.000	400.000	400.000	400.000	20.000	300.000
20	800.000	400.000	400.000	400.000	20.000	337.500
21	1.200.000	600.000	600.000	600.000	30.000	480.000
22	1.200.000	600.000	600.000	600.000	30.000	450.000
23	1.200.000	600.000	600.000	600.000	30.000	466.500
24	1.200.000	600.000	600.000	600.000	30.000	495.000
25	800.000	400.000	400.000	400.000	20.000	300.000
26	1.200.000	600.000	600.000	600.000	30.000	480.000
27	1.200.000	600.000	600.000	600.000	30.000	513.000
28	1.600.000	800.000	800.000	800.000	40.000	637.500
29	1.200.000	600.000	600.000	600.000	30.000	450.000
30	1.200.000	600.000	600.000	600.000	30.000	480.000
Jumlah	34.400.000	17.200.000	17.200.00	17.200.000	840.000	13.509.500
Rata-rata	1.146.666	573.333	573.333	573.333	28.000	450.316

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Alat

No	Tajak					
	Nama Sampel	Unit	Nilai Awal	Nilai Akhir	Umur (Tahun)	Biaya Penyusutan
1	Agussalim	2	200.000	70.000	5	26.000
2	Muhammad Azis	2	200.000	70.000	5	26.000
3	Saparuddin	2	200.000	60.000	5	26.000
4	Mahmud	1	100.000	35.000	2	32.500
5	Hasmidar	1	100.000	35.000	5	13.000
6	Murhana	1	100.000	35.000	2	32.500
7	Aspan Tanjung	2	200.000	70.000	2	65.000
8	Azhar Nasution	2	200.000	70.000	2	65.000
9	Erwin syahputra	2	200.000	70.000	3	43.300
10	Abdul dayat	1	100.000	35.000	2	32.500
11	Amriansyah	2	200.000	70.000	5	26.000
12	Mahran	1	100.000	35.000	3	21.600
13	Rahmat Rambe	1	100.000	35.000	2	32.500
14	Musriadi	1	100.000	35.000	2	32.500
15	Junaidi	2	200.000	70.000	2	26.000
16	Wagiman	1	100.000	35.000	2	32.500
17	Supriadi	2	200.000	70.000	4	32.500
18	Arianto	1	100.000	35.000	3	21.600
19	Yustar Jali	1	100.000	35.000	2	32.500
20	Robi nasution	1	100.000	35.000	2	32.500
21	Muhammad Idris	2	200.000	70.000	4	32.500
22	Nuraini	1	100.000	35.000	2	32.500
23	Japaruddin	1	100.000	35.000	2	32.500
24	Suhaimi	2	200.000	70.000	2	65.000
25	Nurhayati	1	100.000	35.000	5	13.000
26	Muhyar shaleh	2	200.000	70.000	3	43.300
27	Abdul Muis	2	200.000	70.000	2	65.000
28	Dirham	2	200.000	70.000	3	43.300
29	Safrijal	2	200.000	70.000	3	43.300
30	Herman	2	200.000	70.000	2	65.000
Jumlah		46	4.600.000	1.600.000	88	1.087.400
Rata-rata		1,53	153.333	53.333	2,93	36.247

No	Semprot (Sprayer)					
	Nama Sampel	Unit	Nilai Awal	Nilai Akhir	Umur (Tahun)	Biaya Penyusutan
1	Agussalim	1	350.000	150.000	5	40.000
2	Muhammad Azis	1	350.000	150.000	5	40.000
3	Saparuddin	1	350.000	150.000	5	40.000
4	Mahmud	1	350.000	150.000	2	100.000
5	Hasmidar	1	350.000	150.000	5	40.000
6	Murhana	1	350.000	150.000	2	100.000
7	Aspan Tanjung	1	350.000	150.000	2	100.000
8	Azhar Nasution	1	350.000	150.000	2	100.000
9	Erwin syahputra	1	350.000	150.000	3	66.600
10	Abdul dayat	1	350.000	150.000	2	100.000
11	Amriansyah	1	350.000	150.000	5	40.000
12	Mahran	1	350.000	150.000	3	66.600
13	Rahmat Rambe	1	350.000	150.000	2	100.000
14	Musriadi	1	350.000	150.000	2	100.000
15	Junaidi	1	350.000	150.000	2	100.000
16	Wagiman	1	350.000	150.000	2	100.000
17	Supriadi	1	350.000	150.000	4	50.000
18	Arianto	1	350.000	150.000	3	66.600
19	Yustar Jali	1	350.000	150.000	2	100.000
20	Robi nasution	1	350.000	150.000	2	100.000
21	Muhammad Idris	1	350.000	150.000	4	50.000
22	Nuraini	1	350.000	150.000	2	100.000
23	Japaruddin	1	350.000	150.000	2	100.000
24	Suhaimi	1	350.000	150.000	2	100.000
25	Nurhayati	1	350.000	150.000	5	40.000
26	Muhyar shaleh	1	350.000	150.000	3	66.600
27	Abdul Muis	1	350.000	150.000	2	100.000
28	Dirham	1	350.000	150.000	3	66.600
29	Safrijal	1	350.000	150.000	3	66.600
30	Herman	1	350.000	150.000	2	100.000
Jumlah		30	10.500.000	4.500.000	88	2.339.600
Rata-rata		1	350.000	150.000	2,93	77.987

Lampiran 5. Penerimaan, Total Biaya Produksi dan pendapatan.

No	Nama	Produksi	Harga	Penerimaan	Total Biaya Produksi	Pendapatan
1	Agussalim	4200	8000	33.600.000	7.739.000	25.861.000
2	Muhammad Azis	3450	8000	27.600.000	6.077.500	21.522.500
3	Saparuddin	4500	8000	36.000.000	7.741.500	28.258.500
4	Mahmud	2000	8000	16.000.000	3.922.500	12.077.500
5	Hasmidar	3200	8000	25.600.000	5.931.000	19.699.000
6	Murhana	3800	8000	30.400.000	8.597.000	21.803.000
7	Aspan Tanjung	3100	8000	24.800.000	5.930.000	18.870.000
8	Azhar Nasution	2200	8000	17.600.000	4.001.000	13.599.000
9	Erwin syahputra	3000	8000	24.000.000	6.083.900	17.916.100
10	Abdul dayat	3250	8000	26.000.000	6.226.000	19.774.000
11	Amriansyah	2800	8000	22.400.000	5.820.000	16.580.000
12	Mahran	2000	8000	16.000.000	4.048.200	11.951.800
13	Rahmat Rambe	2100	8000	16.800.000	3.716.500	13.083.500
14	Musriadi	1800	8000	14.400.000	4.021.500	10.378.500
15	Junaidi	4200	8000	33.600.000	6.541.000	27.059.000
16	Wagiman	3400	8000	27.200.000	6.083.500	21.116.500
17	Supriadi	3300	8000	26.400.000	5.924.000	20.476.000
18	Arianto	2110	8000	16.880.000	3.973.200	12.906.800
19	Yustar Jali	2000	8000	16.000.000	4.351.000	11.649.000
20	Robi nasution	2250	8000	18.000.000	4.106.000	13.894.000
21	Muhammad Idris	3200	8000	25.600.000	5.738.500	19.861.500
22	Nuraini	3000	8000	24.000.000	5.766.500	18.233.500
23	Japaruddin	3110	8000	24.880.000	5.881.000	24.291.900
24	Suhaimi	3300	8000	26.400.000	5.927.000	20.473.000
25	Nurhayati	1900	8000	15.200.000	4.007.000	11.193.000
26	Muhyar shaleh	3200	8000	25.600.000	5.793.900	19.806.100
27	Abdul Muis	3420	8000	27.360.000	6.074.000	21.286.000
28	Dirham	4250	8000	34.000.000	7.797.400	26.202.600
29	Safrijal	3000	8000	24.000.000	5.718.900	18.281.000
30	Herman	3500	8000	28.000.000	5.769.000	22.231.000
Jumlah		90.540	240.000	724.320.000	206.450.940	517.869.060
Rata-rata		3.018	8000	24.144.000	6.881.698	17.262.302

Lampiran 6. Daftar Pertanyaan (Kuisisioner)

No Responden :

Tanggal wawancara :

a. Identitas Responden :

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Alamat :
6. Modal usahatani :
7. Lama menekuni usahatani :
8. Pekerjaan Utama :
9. Pekerjaan Sampingan :

b. Penguasaan Lahan

Milik sendiri (m)	Sewa (m)	Luas lahan (m)
-------------------	----------	----------------

1. Apakah usahatani kencing bapak/ibu punya sendiri atau sewa lahan ?
2. Jika sewa lahan berapa sewa yang akan dibayarkan setiap per kali tanam?
3. Berapa luas lahan usahatani kencing bapak/ibu tersebut?

c. Ketenaga kerjaan

Keterangan	Keluarga			Luar Keluarga		
	Jam	Jumlah orang	Upah	Jam	Jumlah orang	Upah
Pengolahan lahan (L/P)						
Pembibitan (L/P)						
Penanaman (L/P)						
Penyiangan gulma (L/P)						
Pengendalian hama dan penyakit (L/P)						
Pemupukan (L/P)						
Pemanenan (L/P)						
Pasca panen (L/P)						

d. Pupuk yang di gunakan

Jenis pupuk	Harga	Dosis pupuk	Waktu pemakaian

e. Pelaksanaan Usahatani Kencur

1. Kapan bapak/ ibu memulai usahatani kencur?
2. Bagaimana bapak/ibu mendapatkan bibit tanaman kencur ?
3. Berapakah harga bibit tanaman kencur tersebut?
4. Apakah bapak/ibu mengendalikan gulma tersebut?
5. Hama dan penyakit apa saja yang menyerang tanaman kencur di lahan bapak/ibu?

6. Berapa lama tanaman kencur sudah bisa di panen?
7. Dalam satu kali musim tanam, berapa hasil produksi kencur yang di peroleh dalam budidaya kencur tersebut?
8. Bagaimana cara pemanenan yang bagus, dan layak di jual pasar?
9. Berapa harga jual yang di beli oleh pedagang tersebut?
10. Bagaimana perlakuan pasca panen kencur yang di lakukan ?
11. Bagaimana mekanisme pemasaran hasil panen kencur tersebut?

Lampiran 7. Pelaksanaan kegiatan Penelitian



